



MEMPERSEMBAHKAN KEMENYAN

Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur. – Matius 2:11



Dalam Perjanjian Lama, kemenyan menjadi salah satu unsur ukupan yang kudus (Kel.30:34) dan dibakar pada saat korban sajian dipersembahkan (Im.6:15), kemenyan tulen dibubuhkan di atas setiap susun roti sajian di Kemah Suci (Im.24:7). Kemenyan merupakan benda yang penting di dalam persembahan korban yang berkenan kepada Tuhan. Orang-orang Majus mengerti hal ini saat mereka mempersembahkan kemenyan kepada bayi Yesus saat itu.

Dalam aplikasinya, kemenyan perlu ditafsir secara rohani sehingga kita dapat melakukannya di zaman ini. Gembala Pembina memberikan dua arti rohani dari kemenyan itu:

1. Korban yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Tuhan

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. – Rom.12:1

Dalam Perjanjian Lama, korban yang berkenan kepada Tuhan adalah korban yang tidak bercacat cela yang dipersembahkan kepada Tuhan di atas mezbah. Dalam Perjanjian Baru, Paulus mengajar kepada jemaat di Roma untuk

memperssembahkan korban pula yaitu tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Tuhan. Yang dimaksud dengan tubuh adalah diri kita secara keseluruhan mencakup roh, jiwa, dan tubuh. Dengan demikian maka korban yang berkenan kepada Tuhan adalah seluruh diri kita persembahkan kepada Tuhan dengan cara menjadi pribadi yang hidupnya kudus dan berkenan kepada Tuhan, yang dapat kita jalankan ketika kita mulai mencari kehendak-Nya melalui pembacaan Alkitab setiap hari.

2. Persembahan yang menyenangkan hati Tuhan

Kemenyan dalam arti rohani juga diartikan sebagai persembahan yang menyenangkan hati Tuhan yaitu ketaatan kita untuk melakukan kehendak Tuhan pada zaman ini. Untuk mengetahui kehendak Tuhan, kita perlu dengar-dengaran dengan Tuhan dan dengan pemimpin rohani. Ketika sudah mengetahui kehendak Tuhan, langkah selanjutnya adalah ketaatan kita untuk melakukannya sehingga itu menjadi persembahan yang menyenangkan hati Tuhan. Contoh teladan yang baik dapat dilihat dalam kehidupan Daud bin Isai, bagaimana ia dengan taat mau melakukan segala kehendak Tuhan sehingga membuat hidup Daud berkenan kepada Tuhan.

... Tentang Daud Allah telah menyatakan: Aku telah mendapat Daud bin Isai, seorang yang berkenan di hati-Ku dan yang melakukan segala kehendak-Ku. – Kis.13:22

ACTION:

- Tekun berdoa, memuji, dan menyembah Tuhan serta membaca dan melakukan firman-Nya di sepanjang kehidupan.
- Mendoakan dan memberi semangat kepada anggota cool yang mulai melemah imannya.
- Mengajak dan mengingatkan anggota COOL untuk memberikan persembahan sulung.